

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Sholehah, M. Arifuddin Jamal, dan Syubhan Annur
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin

ABSTRACT: *This research relates to the implementation of NHT in State Senior High School 12 (SMAN 12) Banjarmasin. The research objective is to describe that: (1) the Lesson Plan is well implemented; (2) social skill; (3) motivation on learning; (4) the learning result; (5) as well as the students' response through the learning process. This research is Classroom Action Research (CAR) of Hopkins model which is divided in 3 phases. To collect the data of this research is using questioners, observation, test, and documentation. The data is analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The result of the research: (1) the Lesson Plan that implemented in the faze I is 88,25%, II 97,75%, and III 100% with very good result; (2) The students' social skill enhance in every phase; (3) student motivation on learning in phase I for the attention and satisfaction aspects was in good category, aspects of relevance and confidence category was in quite good, phase II of all aspects was in good category, but aspect of confidence was still in pretty good category, and the phase III of all aspect was in good category; (4) the result of the students' learning classically enhanced, in phase I is about 45% (not passed), II 83% (ot passed), and III 100% (passed); (5) the response of interest to follow cooperative learning is good category. To obtain the conclusion that the application of cooperative learning type NHT can enhance students motivation.*

Keywords: *Motivation, Cooperative NHT, work-energy.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), dan menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi

juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis (Trianto, 2009).

Proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Selain itu, guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya, diantaranya men-

ciptakan kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian, salah satunya terjadi di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dan pengamatan langsung maka informasi yang diperoleh bahwa model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *Direct Instruction* (DI) yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mendominasi akibatnya interaksi antar siswa dalam diskusi tidak optimal. Hasil angket *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 2,44, sehingga dari 29 siswa kelas XI IPA 1 yang tidak termotivasi dalam belajar fisika sebesar 63,15% dan hanya 36,85% yang termotivasi dalam pelajaran fisika. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhatian terhadap pelajaran yang kurang, semangat juangnya rendah, merasa kesulitan dan kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, cenderung membuat kegaduh, mudah berkeluh kesah, dan pesimis ketika mengalami kesulitan.

Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, materi yang dianggap sulit oleh siswa, dan proses pembelajaran yang kurang efektif serta model yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga siswa tidak terlalu bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa tersebut secara tidak langsung mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan tengah semester ganjil pada tahun ajaran 2012/2013 berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75, yaitu terdapat 73,6% atau 21 orang siswa yang tuntas secara individual, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 26,4 % atau 8 orang siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,10, dari sini guru mata pelajaran fisika berharap agar nilai siswa dapat ditingkatkan lagi sehingga tidak berada pada standar minimum.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti berkeyakinan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Banjarmasin dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah

keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif tipe NHT? (2) Bagaimanakah keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT? (3) Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT? (4) Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT? (5) Bagaimanakah respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe NHT? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Banjarmasin pada pokok bahasan usaha-energi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, dengan jumlah keseluruhan pertemuan sebanyak 3 kali dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012. Faktor-faktor yang diteliti adalah: (1) aktivitas siswa; (2) aktivitas guru; dan (3) hasil

belajar siswa pada pokok bahasan usaha-energi dengan menerapkan model NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Plan

Tahap Perencanaan Tindakan dilaksanakan peneliti dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyusun RPP dengan materi usaha-energi; (b) Menyusun LKS; (c) Menyusun lembar observasi keterampilan sosial siswa; (d) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar, angket motivasi belajar, lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, dan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa; (e) Menetapkan 2 observer (pengamat).

Action dan observation

Pelaksanaan tindakan terdiri atas 3 (tiga) kali pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan, kehadiran dan kesiapan siswa. Guru menumbuhkan motivasi dan minat siswa dengan mengkaji pengetahuan awal dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, kemudian meminta dua orang siswa melakukan demonstrasi yaitu mendorong meja di depan kelas sendirian dengan dua orang siswa mendorong meja di depan kelas, kemudian meminta dan membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan dan

mengemukakan pendapat berdasarkan pengamatan mereka. Setelah siswa menemukan jawaban yang tepat, maka guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dengan anggota yang heterogen, membagikan kartu bernomor kepada siswa dalam tiap kelompok mendapat 5 buah nomor sebanyak 6 kelompok, kemudian meminta siswa memasang kartu bernomor didada, membagikan LKS pada setiap kelompok untuk didiskusikan, membimbing siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi pelajaran pada saat mengerjakan LKS, kemudian guru mengevaluasi dengan memanggil nomor satu persatu baik secara acak maupun secara bergiliran dan meminta salah satu siswa memakai kartu dengan nomor yang dipanggil tersebut untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan salah satu soal LKS yang sulit dijawab.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya paling baik, namun sebelumnya guru mengecek

kemampuan siswa dengan memberikan soal evaluasi yang berupa *essay* dan membimbing siswa dalam mengerjakan THB dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran maka guru juga membagikan angket yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa pada saat diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

Pertemuan kedua pelaksanaannya sama dengan pertemuan pertama, namun pada pertemuan ketiga sedikit berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, yaitu diakhir pembelajaran guru mengumumkan dan memberikan hadiah kepada kelompok dan individu yang memperoleh tingkat penghargaan terbaik pada pertemuan pertama dan kedua yang lalu.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati keterlaksanaan RPP, keterampilan sosial siswa, motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran. Evaluasi dilakukan di akhir setiap siklus. Berikut ini adalah hasil observasi keterlaksanaan RPP pada siklus I.

Tabel 1 Perhitungan keterlaksanaan RPP siklus I

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase (%)	Kategori
1.	Pendahuluan	88	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	84	Sangat baik
3.	Penutup	96	Sangat baik
4.	Susana Kelas	85	Sangat Baik
Reliabilitas		95%	

Pertemuan I siklus I, sudah dilihat pada tabel keterampilan sosial terlaksana dengan baik. Persentase siswa, analisis motivasi belajar siswa, keterlaksanaannya telah mencapai dan rekapitulasi hasil belajar siswa pada indikator keberhasilan. Berikut ini dapat siklus I.

Tabel 2 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus I

No	Keterampilan yang Diamati	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	Mengajukan pertanyaan	11.5	47.92	Cukup Baik
2.	Menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan	16.5	68.75	Baik
3.	Menghargai pendapat teman	16	66.67	Baik
4.	Membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran	14	58.33	Cukup Baik
5.	Bekerjasama dengan baik	15.5	64.58	Baik

Tabel 3 Hasil analisis motivasi belajar siswa siklus I

No	Indikator	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	<i>Attention</i>	3,63	72,52	Baik
2.	<i>Relevance</i>	3,47	57,58	Cukup Baik
3.	<i>Confidence</i>	3,32	59,43	Cukup Baik
4.	<i>Satisfaction</i>	3,70	73,60	Baik

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 75	13	45
Tidak Tuntas	≤ 75	16	55
Jumlah		29	100

Reflective

Refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa Keterlaksanaan RPP sudah dilakukan dengan baik dengan keterlaksanaan 97% harus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan

tabel 4, maka hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan karena hanya 45% siswa yang mencapai KKM.

Guru kurang berhasil pada aspek mengorganisasikan siswa kepada kelompok-kelompok belajar,

membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan dan pengelolaan waktu sehingga guru perlu lebih terampil dalam mengorganisasikan siswa kepada kelompok-kelompok dan membimbing bekerja dan belajar. Ketuntasan TPK pada siklus 1 hampir semua TPK berkategori tuntas, kecuali pada TPK nomor 2 dan 3. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang bingung menentukan hubungan antara gaya dan perpindahan serta menghitung besarnya usaha total yang dilakukan gaya. Kemungkinan masih ada beberapa siswa yang kemampuan menganalisis gambarnya masih rendah, sehingga mereka tidak bisa menjawab dengan tepat butir soal nomor 2 dan 3 tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan ketuntasan TPK, yaitu dengan penekanan pada konsep yang menjadi TPK agar ketuntasannya lebih meningkat lagi.

Siklus II

Revised plan (rencana perbaikan)

Tahap perencanaan tindakan pada siklus kedua, apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama di perbaiki pada siklus kedua. Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam siklus kedua:

- (1) Menyiapkan RPP-02 model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- (2) Menyiapkan materi ajar energi.
- (3) Menyiapkan LKS 2: panduan belajar energi.
- (4) Menyiapkan THB 2: energi.
- (5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu angket motivasi belajar, lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, dan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa.

Action dan Observation

Pada tahap ini masih sama dengan siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 2 yang telah dipersiapkan. Tahapan-tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I namun yang membedakannya adalah saat memotivasi siswa dengan meminta salah satu siswa memperagakan yaitu menempuh suatu lintasan tertentu, pertama berjalan kemudian berlari didepan kelas. Langkah-selanjutnya sama dengan siklus I.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Berikut ini adalah hasil observasi keterlaksanaan RPP pada siklus II.

Tabel 5 Perhitungan keterlaksanaan RPP siklus II

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase (%)	Kategori
1.	Pendahuluan	100	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	97	Sangat baik
3.	Penutup	100	Sangat baik
4.	Suasana Kelas	94	Sangat Baik
Reliabilitas		99%	

Pada siklus II, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada umumnya sudah sangat baik karena semua fase-fasenya terlaksana dengan baik. Persentase keterlaksanaan siklus

kedua ini terlihat meningkat dari siklus pertama.

Hasil observasi keterampilan sosial siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus II.

Tabel 6 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus II

No	Keterampilan yang Diamati	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	Mengajukan pertanyaan	20	83.33	Sangat Baik
2.	Menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan	19	79.17	Baik
3.	Menghargai pendapat teman	20.5	85.42	Sangat Baik
4.	Membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran	21.5	89.58	Sangat Baik
5.	Bekerjasama dengan baik	22.5	93.75	Sangat Baik

Secara umum Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mulai meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini terlihat bahwa untuk setiap aspek sudah

berjalan dengan baik dimana semua keterampilan yang diamati sudah berkategori baik dan sangat baik. Analisis motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	<i>Attention</i>	3.73	74,59	Baik
2.	<i>Relevance</i>	3.63	72,64	Baik
3.	<i>Confidence</i>	3.44	58,50	Cukup Baik
4.	<i>Satisfaction</i>	3.88	77,58	Baik

Motivasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I dan semua aspek berkategori baik

walaupun pada aspek *Confidence* masih berkategori cukup baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

diperoleh dari tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 75	24	83
Tidak Tuntas	≤ 75	5	17
Jumlah		29	100

Hasil belajar siswa pada siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan walaupun sudah tergolong baik. Ketuntasan klasikal mencapai 83% dimana 24 orang siswa yang tuntas dan ada 5 orang siswa tidak tuntas.

Reflective

Keterlaksanaan RPP sudah 99% berhasil sehingga harus mempertahankan keterlaksanaan tersebut dan melakukannya dengan lebih baik lagi. Motivasi belajar siswa pada semua indikator sudah berkategori baik. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai, jumlah individu yang tuntas meningkat daripada pertemuan pertama yaitu mencapai 83%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 17%. Perlu dilakukan peningkatan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal agar ketuntasannya lebih meningkat lagi. Keterampilan sosial siswa pada semua aspek sudah berkategori baik dan sangat baik, dikarenakan mereka sudah banyak belajar dari pertemuan pertama dan mereka tidak malu-malu lagi untuk

bertanya ketika ada yang tidak mereka mengerti. Keterampilan sosial siswa yang sangat baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi persentasinya.

Siklus III

Revised plan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus ketiga, apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama, kedua di perbaiki pada siklus ketiga. Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam siklus kedua yaitu (1) Menyiapkan RPP-03 model pembelajaran kooperatif tipe NHT; (2) Menyiapkan materi ajar daya; (3) Menyiapkan LKS 3: panduan belajar daya; (4) Menyiapkan THB 3: daya; (5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu angket motivasi belajar, lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, dan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa.

Action dan Observation

Pada tahap ini masih sama dengan siklus I dan II dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 3 yang telah

dipersiapkan. Tahapan-tahapan pada siklus III ini sama dengan siklus I dan II namun yang membedakannya adalah saat memotivasi siswa dengan mengajak siswa berdiskusi tentang daya lampu 5 W dan 25 W, kemudian meminta dan membimbing siswa untuk mengajukan

pertanyaan dan mengemukakan pendapat berdasarkan pengamatan mereka. Langkah-selanjutnya sama dengan siklus I dan II.

Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Berikut ini adalah hasil observasi keterlaksanaan RPP pada siklus III.

Tabel 9 Perhitungan keterlaksanaan RPP siklus III

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase (%)	Kategori
1.	Pendahuluan	100	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	100	Sangat baik
3.	Penutup	100	Sangat baik
4.	Suasana kelas	100	Sangat baik
Reliabilitas		100%	

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dilaksanakan 100%. Pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas pada umumnya sudah sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan penutup yang dinilai oleh kedua pengamat 100%, sehingga kategori keterlaksanaan termasuk sangat baik. Hasil observasi keterampilan sosial siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus III

No	Keterampilan yang Diamati	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	Mengajukan pertanyaan	24	100	Sangat Baik
2.	Menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan	24	100	Sangat Baik
3.	Menghargai pendapat teman	23.5	97.92	Sangat Baik
4.	Membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran	22.5	93.95	Sangat Baik
5.	Bekerjasama dengan baik	23	95.83	Sangat Baik

Hasil pengamatan kedua pengamat keterampilan sosial siswa pada siklus III untuk setiap aspek sudah berjalan dengan sangat baik dimana semua

keterampilan yang diamati sudah berkategori sangat baik. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11 Hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus III

No	Indikator	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	<i>Attention</i>	3.79	75,74	Baik
2.	<i>Relevance</i>	3.60	72,06	Baik
3.	<i>Confidence</i>	3.62	72,41	Baik
4.	<i>Satisfaction</i>	4.03	79,77	Baik

Berdasarkan tabel 11 motivasi belajar siswa pada indikator *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* berkategori baik. Jadi, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pada siklus

ketiga mencapai indikator keberhasilan. Adapun ketuntasan hasil belajar siklus III diperoleh dari tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 75	29	100
Tidak Tuntas	≤ 75	-	-
Jumlah		29	100

Tabel 12 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus ketiga sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Persentase klasikal pada siklus III ini mencapai 100% yakni dari jumlah siswa seluruhnya adalah 29 siswa. Berdasarkan standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$, maka

proporsi ketuntasan belajar seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus ketiga sudah dapat dikatakan tuntas. Adapun Tabel 13 menunjukkan bahwa respon siswa pada semua aspek berkategori baik. Hasil respon siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13 Perolehan angket respon siswa

No	Indikator	Rerata	Persentase (%)	Kategori
1.	<i>Attention</i>	3.83	76.67	Baik
2.	<i>Relevance</i>	3.89	77.81	Baik
3.	<i>Confidence</i>	3.74	74.71	Baik
4.	<i>Satisfaction</i>	3.84	76.78	Baik

Pembahasan

Hasil observasi keterlaksanaan RPP terjadi peningkatan pada siklus I, II dan III dan semua fase sudah terlaksana dengan baik. Fase pendahuluan, inti, penutup, maupun suasana kelas pada siklus I, II, dan III sudah dilakukan guru dengan baik. Persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III untuk fase pendahuluan dengan skor rata-rata adalah 96%, kemudian pada kegiatan inti adalah 93,67%, kegiatan penutup sebesar 98,67%, dan suasana kelas adalah sebesar 93%. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III sudah berada pada katagori sangat baik dengan persentase keterlaksanaan RPP sebesar 95,33%.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 12 Banjarmasin. Adanya peningkatan keterampilan sosial siswa ini sejalan dengan penjelasan bahwa keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan (Rusman, 2011). Peningkatan keterampilan sosial siswa ini terlihat

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini selain dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama. Hal ini sesuai dengan teori (Isjoni, 2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, serta bekerjasama.

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III. Motivasi belajar siswa siklus kedua lebih baik dibandingkan motivasi belajar pada siklus pertama, begitupun pada siklus ketiga lebih baik dibandingkan siklus pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa siklus III pada indikator *attention*, *relevance*, *satisfaction*, *confidence* sudah berkategori baik. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa ini terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana penelitian ini sesuai dengan penelitian Khairunnisa (2011) dan Wahyuni (2011) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III sehingga didapatkan persentasi keterlaksanaannya dari 88,25% menjadi 100% dengan reliabilitas 100% yang dikategorikan sangat baik.
- (2) Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diukur dengan indikator *ARCS* sudah meningkat setiap siklus, karena pada siklus I hanya indikator *relevance* dan *confidence* yang masih berkategori cukup baik, pada siklus II hanya indikator *confidence* berkategori cukup baik, dan siklus III semua indikator berkategori baik.
- (3) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 sebesar 45% (tidak tuntas), pada siklus II sebesar 83% (tidak tuntas) dan siklus III sebesar 100% (tuntas).

(4) Keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe NHT meningkat seperti yang terlihat pada persentase keterampilan sosial siswa pada semua aspek tiap siklusnya dan berkategori sangat baik.

- (5) Respon siswa terhadap minat belajar fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diukur dengan indikator *ARCS* sudah berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajria, H. (2009). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Mulawarman dalam Menghitung Keliling dan Luas Bangun Segi Empat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Khairunnisa. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 13 Banjarmasin pada Materi Ajar Gerak Melingkar*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Setya, A. (2012). *Respon Siswa*. <http://id.shvoong.com/social->

- [sciences/education/2253012-respon-siswa/#ixzz1owggecpM](#).
Diakses, 20 Oktober 2012.
- Sholehah. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 12 Banjarmasin pada Pokok Bahasan Usaha-Energi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Surtini, S. (2011). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Geometri Dimensi Dua dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas XI Boga 1 SMK Negeri 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Trianto. (2009). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wahyuni, S. (2011). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-F Man 3 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Ajar Perpindahan Kalor*. Skripsi Sarjana. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.